

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusiapun yang hidup dalam stagnasi peradaban. Dan, semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.² Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

¹Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), h. 11

²B. Suryusubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

Selain itu agama Islam mempunyai pandangan khusus terhadap orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan isi kandungan dari ayat tersebut, maka semakin jelaslah bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu agama tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.⁴

³Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume XIV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 77

Diantara usaha untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan dukungan pendidikan yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dimana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif. Roestiyah, NK.

Menerangkan:

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskan itu, dan tidak terasa kalau perubahan diantara teknik yang satu kepada teknik yang lain.⁵

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka dalam belajar. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3

Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.⁶

Guru sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan atau ilmu pengetahuan yang luas. Guru juga harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar beberapa sikap keguruan yang diperlukan.⁷

Guru juga harus mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar.⁸

Salah satu pelajaran yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan dapat dikatakan sebagai kunci ilmu pengetahuan adalah mata pelajaran bahasa khususnya mata pelajaran bahasa arab. Bahasa arab adalah suatu bahasa yang penting dan digunakan dalam komunikasi Internasional. Bahasa

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume VII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 386

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 136

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 98

arab secara implisit merupakan bahasa umat Islam, karena Alquran dan Hadis yang merupakan asas utama dan sumber hukum Islam yang ditulis dalam bahasa arab sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Maksud ayat di atas jelaslah bahwa Allah menurunkan Kitab suci Alquran dalam bahasa arab, karena bahasa arab merupakan bahasa yang fasih dan jelas, maka dari itu untuk dapat memahami isi kandungan Alquran umat Islam sangatlah perlu untuk mempelajari bahasa arab.⁹

Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dan mengingat pentingnya peran dan fungsi bahasa arab tersebut, maka tidaklah berlebihan jika bahasa arab diajarkan pada lembaga sekolah yang beridentitas sekolah Islam. Bahasa arab sebagai salah satu bahasa pilihan diantara beberapa bahasa asing telah menjadi komponen pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik dan lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Ada 4 keterampilan yang harus dikembangkan untuk menguasai bahasa arab baik secara aktif maupun pasif dalam sebuah pembelajaran tersebut, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.¹⁰

⁹Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz III*. Terj Bahrn Abu Bakar Lc, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 28

¹⁰Moch Mansyur, *Materi Pokok Bahasa Arab (Modul)*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2007), h. 83

Mempelajari dan mengajarkan bahasa arab tidaklah mudah, karena sebagian besar peserta didik menganggap bahwa bahasa arab merupakan salah satu pelajaran yang sulit dan memusingkan kepala. Jadi, untuk bisa mengerti dan paham tentang bahasa arab itu, tentunya seorang guru harus jeli dan teliti lagi dalam mengajarkan bahasa arab tersebut, oleh karena itu sangatlah diperlukan suatu pembelajaran yang bervariasi guna menumbuhkan minat, perasaan senang dan bersemangat dalam belajar agar tidak jenuh dalam belajarnya dan dapat dengan mudah menerima pelajaran serta menguasai bahasa arab baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan peninjauan awal, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam, sebagian besar peserta didik yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam ini merupakan anak-anak yang bertempat tinggal dilingkungan panti asuhan. Penulis melihat bahwa dalam pembelajaran bahasa arab khususnya untuk materi yang berkaitan dengan menulis dan mengarang dalam bahasa arab, peserta didik masih mengalami kesulitan untuk membuat rangkaian kalimat yang nantinya menjadi sebuah karangan tulisan bahasa arab yang sederhana namun berguna untuk melatih peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa arab.

Berdasarkan wawancara pertama dengan guru mata pelajaran bahasa arab di Madrasah tersebut, untuk mengatasi kesulitan peserta didik yang berkaitan dengan menulis dan mengarang dalam tulisan bahasa arab, guru melaksanakan pembelajaran insya pada mata pelajaran bahasa arab guna untuk

melatih peserta didik terbiasa dalam hal tulis menulis sebuah karangan dalam tulisan bahasa arab.

Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INSYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-QALAM BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan-penegasan terhadap judul di atas dalam beberapa definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu realisasi yang dilakukan terhadap kegiatan tertentu. Pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan yang berhubungan dengan pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.¹¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu

¹¹Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 48

dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

3. Pembelajaran Insya

Insya adalah sebuah pembelajaran bahasa Arab yang mengarahkan siswa dalam menulis karangan yang berbentuk tulisan bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman peserta didik yang dimilikinya. Pembelajaran insya merupakan suatu pembelajaran yang mana dapat mengembangkan imajinasi peserta didik secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

4. Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan kepada pembelajaran bahasa Arab kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan keterampilan khusus dalam menyampaikannya, disamping secara

simbolik bahasa Arab mempunyai simbol huruf yang berbeda dari bahasa Indonesia, secara verbal bahasa Arab juga memiliki tata cara pengucapan yang berbeda, hal-hal yang cukup sulit dalam belajar bahasa Arab adalah menulis kalimat bahasa arab sehingga membentuk sebuah paragraf yang menjadi karangan dalam bahasa Arab. Maka dari itu dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan suatu pembelajaran yang sesuai dengan konteks materi yang mengarah pada kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya untuk mengarang dalam kalimat berbahasa arab.

2. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan untuk menguasai bahasa arab yaitu keterampilan menulis, maka dari itu pentingnya sebuah pembelajaran yang tepat dan bervariasi di sekolah dalam rangka mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Mengingat guru bukan saja sebagai pengajar akan tetapi mempunyai peran ganda, karena itulah guru dituntut untuk memiliki keahlian termasuk dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Terutama dalam proses pembelajaran menulis atau mengarang dalam bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran insya pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran insya pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran insya pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran insya pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan informasi bagi kepala sekolah, guru-guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

2. Bahan motivasi bagi peserta didik dalam belajar bahasa Arab
3. Bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang pembelajaran bahasa Arab.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II, Landasan Teoritis; berisi tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran insya, pembelajaran bahasa Arab di madrasah Ibtidaiyah, tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran insya pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Laporan hasil penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V, Penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.